TENTANG

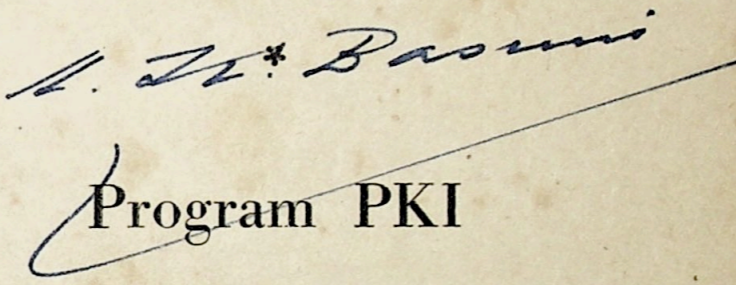
PROGRAM PKI

Depagitprop
CC PKI

Pidato Pengantar Untuk

Rentjana Perubahan Program PKI

NJOTO



Program PKI

(disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI)

Depagitprop CC PKI
Djakarta 1959

Pidato Pengantar Untuk

Rentjana Perubahan Program PKI

Kongres jang mulja,

Kawan^2 jang tertjinta,

Disepandjang sedjarah PKI jang kini hampir berusia 40 tahun Kongres kita sekali ini adalah Kongres jang terbesar.

Kongres ini mendjadi perhatian kawan^2 tetapi djuga lawan^2 didalamnegeri ; Kongres ini mendjadi perhatian kawan^2 tetapi djuga lawan^2 diluarnegeri. Kongres ini adalah mertjusuar disamodera perdjuangan klas Indonesia — daripadanja akan memantjar pidjar dan sinar, menerangi djalan perdjuangan proletariat dan Rakjat Indonesia.

Adalah suatu kehormatan jang besar bagi saja, bahwa kepada saja dipertjajakan tugas mengantarkan Rentjana Perubahan Program Partai ini. Saja pergunakan kesempatan ini untuk menjampaikan terimakasih jang tidak terhingga kepada Kongres jang besar ini dan kepada Partai kita jang besar !

1

Kawan^2,

Kalau kita bagi sedjarah modern Indonesia mendjadi dua periode : periode sebelum Revolusi Agustus dan periode sesudahnja, maka njatalah bahwa dari 6 Kongres Partai kita 3 dilangsungkan dalam periode jang pertama dan 3 lagi dalam periode jang kedua. Tiap^2 Kongres itu merupakan tugu jang menghubungkan masalampau, masakini dan masadepan Partai.

Dari ke-lima² Kongres jang lampau, baru Kongres ke-V-lah jang berhasil merumuskan suatu program jang mendjawab semua masalah pokok dan penting dari revolusi Indonesia setjara menjeluruh dan tepat.

Kongres ke-I jang dilangsungkan di Semarang pada bulan Desember 1921, Kongres ke-II — Djakarta Februari 1924, Kongres ke-III — Kotagede Desember 1924, dan Kongres ke-IV — Solo Djanuari 1947, karena berbagai faktor, karena keterbatasan² historis, belum sempat menjusun program Partai jang menjeluruh. Program² jang disusun ketika itu atau kurang lengkap dan hanja meliputi beberapa soal tertentu sadja, atau tidak bebas dari kesalahan² tertentu, "kiri" maupun kanan. Seandainja Kongres ke-V Partai kita djadi berlangsung pada bulan September 1948, nistjajalah pokok-pokok fikiran jang tertjantum didalam Resolusi Konferensi Nasional Agustus '48 "Djalan Baru untuk Republik Indonesia" akan mendjadi pokok² Program Partai. Tetapi baru ditahun 1954 kita sempat melangsungkan Kongres ke-V.

Dengan berhasilnja Kongres Nasional ke-V Partai merumuskan suatu Program jang menjeluruh dan tepat, maka Kongres Nasional ke-V itu benar² merupakan lompatan madju jang penting sekali dalam sedjarah PKI. Kawan Aidit menamakan Kongres itu "membawa PKI dan gerakan revolusioner dinegeri kita puluhan tahun lebih madju".

Seperti dikatakan didalam Laporan Umum : "Kongres Nasional ke-V Partai telah memberi djawaban mengenai semua masalah jang penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia. Kongres itu telah meletakkan dasar² untuk pekerdjaan Partai jang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberikan djawaban tentang semua masalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menundjukkan bahwa semuanja ini adalah benar".

Sedjarah 5 tahun terachir ini membenarkan sepenuhnja kesimpulan ini, djuga membenarkan pernjataan Kawan Aidit bahwa Kongres ke-V "membawa PKI dan gerakan revolusioner dinegeri kita puluhan tahun lebih madju". Proses, jang dalam keadaan non-revolusioner akan memakan waktu ber-puluh² tahun, dalam keadaan revolusioner dinegeri kita telah selesai dalam waktu beberapa tahun sadja. Selama 14 tahun ini perdjuangan kemerdekaan Rakjat kita berdjalan benar² melalui hukum dialektika : ofensif mendjadi defensif, defensif mendjadi ofensif, dst. Di-hari² Revolusi Agustus 1945-1948 perdjuangan Rakjat ofensif dan pemerintah² jang memegang kekuasaan ketika itu adalah pemerintah² front persatuan nasional. Antara tahun 1948 dan 1952 ofensif berbalik mendjadi defensif dan pemerintah² jang berkuasa ketika itu adalah pemerintah² kepalabatu Masjumi-PSI dengan Hatta sebagai kepalanja. Mulai tahun 1952, dengan aksentuasi sedjak Kongres ke-V Partai kita, maka perdjuangan Rakjat kembali ofensif, dan dengan hanja interupsi singkat kabinet badut Burhanuddin Harahap maka pemerintah² berada ditangan kaum Nasionalis, jang bekerdjasama dengan kaum Islam demokratis dan dengan sokongan Partai Komunis. Demikianlah selama 7 dan chususnja 5 tahun belakangan ini, kaum kepalabatu kian hari kian terpentjil dan kian hari kian terbuka djuga hubungan² mereka dengan kaum imperialis asing.

Seandainja kita tidak mempunjai program jang tepat, program Kongres Maret 1954, tidak mungkin perkembangan ditanahair kita sepesat sekarang, karena tanpa program jang tepat, proletariat ibarat pedjuang dengan tangan telandjang, pedjuang tanpa sendjata.

Berkat program jang tepat, jang merupakan sendjata strategi dan taktik jang tadjam, diikuti oleh pelaksanaannja jang gemilang dibawah pimpinan Comite Central kita, maka tanahair kita sekarang berwadjah seperti adanja sekarang : sekalipun melalui berbagai rintangan

jang pedih dan sakit, tetapi perkembangan tidak kekanan, melainkan kekiri, dan dominasi makin lama bukan makin djatuh ketangan kaum imperialis, kaum tuantanah dan burdjuasi komprador, melainkan ketangan burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil, kaum tani dan kaum buruh.

Dengan tidak meremehkan rintangan^2 besar jang masih mungkin dan akan kita djumpai, namun perkembangan negeri kita selama ini telah menggugah kegembiraan pada setiap Komunis Indonesia, bahkan pada setiap orang progresif Indonesia dan pada setiap orang progresif diseluruh dunia.

2

Kawan^2,

Didalam Laporan Umum dinjatakan : "Berdasarkan pengalaman^2 selama masa jang kita tindjau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknja, garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknja ia adalah djuga garis daripada Kongres Nasional ke-VI. Tentu sadja kita harus mengadakan perubahan^2 disana-sini ; bagian^2 jang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian^2 jang kurang harus kita tambah, sedangkan jang kurang tepat dibikin lebih tepat".

Berdasarkan penilaian didalam Laporan Umum ini, jang terlebih dulu telah disimpulkan didalam "Rentjana Tesis", maka kepada Kongres ini tidak diadjukan usul atau rentjana program baru, melainkan diadjukan suatu rentjana perubahan atas Program Partai jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Seperti kawan^2 maklum, Rentjana Perubahan itu

telah disusun oleh Sidang Pleno ke-VII Comite Central dan ber-sama² dengan "Rentjana Tesis" dan "Rentjana Perubahan Konstitusi" telah disampaikan keseluruh Partai, bahkan djuga kepada orang² patriotik diluar Partai. Rentjana Perubahan Program itu telah didiskusikan didalam be-ribu² diskusi diseluruh negeri, dan sebagai puntjak dari pembahasan jang demokratis dan massal itu oleh Konferensi² Daerah² Besar dan Konferensi² Pulau² telah disampaikan kepada CC sedjumlah kuranglebih 100 amandemen.

Dengan ini saja dapat memaklumkan kepada Kongres bahwa diantara kuranglebih 100 amandemen itu tidak ada sebuahpun jang bersifat menentang Rentjana Perubahan Program dan tidak ada sebuahpun jang bersifat prinsipiil. Semua amandemen bersifat penjempurnaan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pada pokoknja Rentjana Perubahan Program telah disetudjui oleh seluruh Partai setjara bulat.

Ini mendemonstrasikan kebulatan Partai dalam ideologi dan politik. Kebulatan jang mulja ini harus kita pupuk, kita bina, kita tumbuhkan dan kita kembangkan, agar sampai kapanpun, se-lama²nja Partai kita dilimpahi kebulatan ideologi, kebulatan politik dan kebulatan moral.

Sungguhpun diantara kuranglebih 100 amandemen itu tidak ada sebuahpun jang bersifat prinsipiil, tetapi amandemen² itu bermutu tinggi dan membuktikan daja-kritis jang tinggi dari Partai kita.

Diantara kuranglebih 100 amandemen itu, disamping sebagian besar jang objektif djuga ada sebagian ketjil jang subjektif, jang kurang perlu atau kurang tepat. Djuga ada amandemen² jang bersamaan atau hampir bersamaan satu dengan lainnja. Amandemen² jang objektif dan perlu pada umumnja disetudjui oleh Sidang Pleno ke-VIII Comite Central untuk dimasukkan kedalam Rentjana Perubahan Program. Djika kawan² bandingkan Rentjana Perubahan Program jang seka-

rang dikemukakan kepada kawan² sebagai hasil Sidang Pleno ke-VIII CC dengan Rentjana Perubahan Program jang terdahulu hasil Sidang Pleno ke-VII, maka perbedaan² jang terdapat didalamnja adalah akibat amandemen² jang diterima seperti jang saja sebutkan tadi.

Kebulatan Partai kita dalam penerimaan Rentjana Perubahan Program tertjermin pula dalam penilaian jang telah diberikan oleh Konferensi² Daerah² Besar dan Konferensi² Pulau², djuga oleh hasil² diskusi fraksi² pusat Partai.

Bahkan orang² terkemuka diluar Partai, mulai pengusaha sampai menteri, mulai perwira, seniman sampai mahaguru, banjak jang menjatakan persetudjuannja atas Rentjana Perubahan Program karena seluruh ataupun sebagian dari Rentjana Perubahan Program itu sesuai benar dengan kebutuhan² mereka dan oleh sebab itu merupakan pembelaan atas kepentingan² mereka.

Mengenai Konferensi² Daerah² Besar, Konferensi² Pulau² dan diskusi² fraksi² pusat Partai, mereka ada jang mengatakan bahwa Rentjana Perubahan Program "sudah lengkap mentjakup dan mendjawab" persoalan² jang dihadapi Rakjat kita, ada jang mengatakan bahwa Rentjana Perubahan Program mengandung melulu "kebenaran², dan oleh sebab itu sangat mejakinkan", ada lagi jang menilainja sebagai "analisa setjara padat dan objektif", dan oleh karena itu dengan Rentjana Perubahan Program itu Partai kita "akan lebih mampu mengorganisasi dan memobilisasi perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja", dan ada pula jang sudah membajangkan bahwa dengan Rentjana Perubahan Program kita akan lebih berhasil "menarik massa Rakjat kesekeliling Partai".

Ber-turut² akan saja djelaskan peniadaan, penambahan serta perbaikan didalam Rentjana Perubahan ini

djika dibandingkan dengan Program Kongres Nasional ke-V.

Terlebih dulu akan saja djelaskan dalam hal² apa Program Kongres ke-V tetap berlaku.

3

Dalam hal² apa Program Kongres ke-V tetap berlaku ?

Hal²nja sebenarnja sudah ternjata dari Rentjana Perubahan Program hasil Sidang Pleno ke-VII CC, dari "Rentjana Tesis" tempohari dan sekarang dari Laporan Umum Kawan Aidit.

Hal² jang tetap berlaku itu per-tama² adalah konstatasi bahwa Indonesia sekarang adalah negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal. Kedua, bahwa musuh kita jang pertama adalah tetap imperialisme Belanda. Ketiga, bahwa Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Keempat, bahwa pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial masih terus berlangsung. Selandjutnja, bahwa perlu mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis ; bahwa djalan satu²nja untuk mentjapai tudjuan ini adalah pembentukan persatuan nasional atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh ; bahwa kuntji soalnja terletak dalam mengubah imbangan kekuatan antara Rakjat disatu pihak dan musuh² Rakjat dipihak lain, jaitu dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa ; bahwa diatas se-gala²nja klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja dan mendidik dirinja sendiri sehingga mendjadi kekuatan jang besar dan sedar, sehingga mendjadi pelopor dan pemimpin per-

djuangan seluruh Rakjat Indonesia.

Kita menjimpulkan bahwa semua hal ini tetap berlaku, bukan karena pandangan^2 jang subjektif, melainkan karena pertimbangan^2 objektif jang ditjapai melalui diskusi^2 jang seksama dan mendalam.

Misalnja mengenai watak masjarakat Indonesia sekarang, diskusi^2 itu telah menindjau adanja tiga kemungkinan : Indonesia sekarang negeri jang masih kolonial dan masih feodal ; Indonesia sekarang sudah merdeka penuh dan sudah demokratis ; atau Indonesia sekarang belum merdeka penuh — djadi masih setengah-djadjahan — dan masih setengah-feodal. Kesimpulan kita jalah bahwa Indonesia sekarang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Mengenai hal jang kedua, ditindjau adanja dua kemungkinan : apakah imperialisme Belanda, ataukah imperialisme Amerika musuh kita nomor satu dewasa ini. Kesimpulan kita jalah bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh kita nomor satu.

Demikianlah seterusnja, tiap^2 soal ditindjau dari berbagai kemungkinan, dikadji faktor^2 objektifnja, dan achirnja disimpulkan. Kesimpulan^{2}nja tidak hanja ternjata dari Rentjana Perubahan Program, tetapi djuga dari Laporan Umum dan dari Rentjana Perubahan Konstitusi.

Karena watak masjarakat kita jang tetap sama seperti ketika kita langsungkan Kongres ke-V, maka watak revolusi kitapun tetap sama dan tuntutan^{2}njapun pada pokoknja tetap sama. Oleh sebab itu, seperti djuga Program Kongres ke-V, Rentjana Perubahan Program kita sekarang terbagi kedalam dua bagian pokok : Program Umum dan Program Tuntutan. Program Umum kita adalah program Demokrasi Rakjat, program jang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Demokrasi Rakjat sendiri, sedang Program Tuntutan adalah program jang kita adjukan kepada setiap pemerintah sebelum Demokrasi Rakjat.

4

Dalam hal² apa Program Kongres ke-V telah lewat waktu sehingga sekarang perlu ditiadakan ?

Tuntutan² seperti agar MMB dipulangkan, melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan pembatalan KMB, sudah terang tidak perlu lagi. Djuga tuntutan untuk pembatalan embargo terhadap Tiongkok, untuk pampasan perang Djepang, untuk dibatalkannja persetudjuan MSA, untuk adanja pemilihan umum untuk Konstituante, tuntutan² ini sudah lewat waktu.

Tetapi bahwa ada diantara tuntutan² Program Kongres ke-V jang mendjadi lewat waktu, mendjadi daluwarsa, hal ini sedikitpun tak perlu disesalkan, bahkan sebaliknja, ia harus membikin kita gembira. Hal² itu mendjadi lewat waktu, karena perdjuangan kita menang dan mentjapai hasil ! Ini sekali lagi merupakan suatu demonstrasi tentang tepatnja Program Kongres ke-V.

Kemenangan² jang telah ditjapai itu sekarang kita pakukan didalam Rentjana Perubahan Program.

Tetapi ada pula tuntutan² Kongres ke-V jang walaupun telah tertjapai, kelandjutannja sangat mengetjewakan. Ja, tjukup banjak kita alami bahwa sesuatu jang djelek dihapuskan untuk kemudian digantikan oleh hal lain jang sama atau hampir sama djeleknja.

Misalnja, undang² larangan mogok jang terkutuk dibawah nama "undang² Tedjasukmana" benar telah dihapuskan, tetapi apakah hakmogok bagi kaum buruh sudah pulih ? Apakah hak itu tidak masih sangat dibatasi dan dalam hal² tertentu mogok bahkan masih dilarang samasekali ?

Misal lain, pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap², koruptor² dan elemen² fasis jang menentang UUD kita tuntut supaja dipetjat dan dihukum. Kaharkusmen Sosrodanukusumo dan Suprapto sudah

dipetjat, tetapi apakah Kedjaksaan Agung chususnja dan aparat kedjaksaan umumnja sudah bersih dari elemen² djelek ? Hakim Sjarif dan hakim Lim Wan-to sudah diontjlang, tetapi apakah aparat kehakiman sudah bersih ? Sjafruddin sudah dipetjat, tetapi apakah aparat ekonomi-keuangan chususnja dan aparat sivil umumnja sudah bersih ? Zulkifli Lubis, Ahmad Husen, Simbolon, Sumual dan beberapa lainnja sudah dipetjat, tetapi apakah aparat militer sudah bersih ? Sumitro dan Tan Goan-po sudah dipetjat, tetapi apakah aparat universiter sudah bersih ?

Misal lain lagi, sudah ada peraturan jang melarang perampasan tanahgarapan kaum tani, suatu peraturan jang menentukan keadaan stand-fast. Tetapi apakah perampasan tanahgarapan kaum tani sudah tidak terdjadi lagi ? Apakah pihak perkebunan mentaati peraturan itu dan apakah aparat negara sudah mentaatinja ?

Misal lain lagi, melalui sebuah undang², jaitu Undang-undang No. 1 tahun 1958, tanah² partikelir ditentukan dibeli oleh pemerintah. Tetapi undang² itu, disamping mengandung hal² jang kurang baik, hal²nja jang baikpun belum dilaksanakan dengan sungguh².

Akan saja achiri tjontoh² ini dengan soal menindas dan membasmi gerombolan DI dan gerombolan² teroris lainnja serta soal memberi hak kepada kaum tani untuk angkat sendjata membela diri terhadap gerombolan DI dan gerombolan² teroris lainnja. Dalam hal anti-DI dan anti-gerombolan² teroris lainnja, sedjak Kongres ke-V 5 tahun j.l., memang banjak sudah kita tjapai kemadjuan. DI, jang tadinja begitu dianakemaskan oleh pemerintah² Hatta-Natsir-Sukiman dan kemudian BH, sudah dinjatakan sebagai musuh negara jang harus dibasmi. Begitu djuga apa jang dinamakan "PRRI-Permesta", jang kekuatan pokoknja telah dipatahkan, berkat kerdjasama Tentara dan Rakjat. Tetapi selain pembentukan OKD², OKN² atau OPR² jang djuga masih terbatas, kepada kaum tani umumnja belum di-

berikan hak untuk angkat sendjata membela diri terhadap DI-TII, "PRRI-Permesta" ataupun gerombolan² teroris lainnja. Malahan, masih terlalu sering pikiran dititikberatkan kepada "menambah pasukan TNI" jang memakan persiapan lama dan ongkos banjak daripada kepada usaha memobilisasi kekuatan Rakjat jang terang dekat dan sederhana. Ini mengakibatkan bahwa di Djawa Barat, di Sumatera maupun di Sulawesi kaum pemberontak kontra-revolusioner masih mempunjai kekuatan jang tidak bisa diabaikan begitu sadja dan bahwa gembong²nja belum djuga tertangkap atau terbunuh. Padahal kalau memobilisasi kekuatan Rakjat dan kerdjasama dwitunggal Tentara dan Rakjat jang diutamakan, gerombolan² teroris tentu akan mengalami pengalaman bukan sebagai "ikan didalam air" tetapi sebagai "ikan didalam minjakgoreng".

Apa² jang tersebut dalam tjontoh² ini terdjadi, karena pihak jang berkuasa disatu pihak harus bertindak, akibat desakan² Rakjat jang deras, tetapi dipihak lain mereka tidak rela menerima tuntutan² Rakjat dan makaitu mentjoba untuk mempertahankan jang lama atau menghidupkan kembali jang lama dalam bentuk jang baru. Berdasarkan pengalaman² dan kenjataan² ini maka didalam Rentjana Perubahan Program sekarang ini diadjukan perumusan baru jang memformulasikan pendirian dan hasrat Rakjat terbanjak, baik mengenai hakmogok, elemen² djelek dalam pemerintahan, hak kaum tani mempertahankan tanahgarapan, nasionalisasi tanah² partikelir, pembasmian gerombolan² teroris maupun mengenai soal² lainnja jang serupa.

5

Kemudian, dalam hal² apa Program Partai kita ditambah ?

Selama 5 tahun ini banjak peristiwa² besar terdjadi, peristiwa² didalam kehidupan Partai maupun jang meliputi seluruh bangsa.

Imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan di Indonesia. Ini dilakukan Amerika disamping mereka bersekongkol dengan Belanda didalam NATO dan bersekongkol pula dalam ber-sama² mendjadjah Irian Barat sesuai dengan tudjuan pakt agresif SEATO. Jang paling kurangadjar adalah intervensi kaum imperialis Amerika ketika petjah pemberontakan kontra-revolusioner "PRRI-Permesta". Iring²an kapal-perang² mereka meng-gertak² kita di-batas² perairan kita bahkan sudah beberapa kali melanggari batas perairan kita dan kekurangadjaran mereka memuntjak ketika mereka "memberitahukan" kepada pemerintah RI akan mendaratkan pasukan²nja di Pakanbaru. Adalah tekad jang kuat dari Rakjat Indonesia jang melawan usaha itu mati²an jang telah mendorong pemerintah untuk menolak pendaratan gila itu.

Berhubung dengan kenjataan² ini, maka didalam Rentjana Perubahan Program dirumuskan bahwa, disamping imperialisme Belanda merupakan musuh nomor satu Rakjat Indonesia, imperialisme Amerika sekarang merupakan musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja.

Dan berhubung dengan kesimpulan ini maka kita rumuskan tuntutan baru, sbb. : Perlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap RI.

Mengenai imperialisme Belanda, perdjuangan kita terhadapnja telah menempuh lompatan madju sedjak Rakjat Indonesia, dipelopori oleh kaum buruhnja mengambilalih praktis semua perusahaan mereka.

Berhubung dengan ini tuntutan kita sekarang adalah : mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan^2 Belanda termasuk modal Belanda didalam perusahaan^2 tjampuran, a.l. BPM. Kita djuga menuntut agar perusahaan^2 bekas milik Belanda didjadikan perusahaan^2 pemerintah dan agar ditjegah pemartikeliran perusahaan^2 pemerintah.

Mengenai perdjuangan kaum tani, Partai kita telah menjimpulkan pengalaman^{2}nja dan merumuskan tugas^2 selandjutnja ketika Partai melangsungkan untuk pertama kalinja Konferensi Nasional Tani beberapa waktu j.l.

Berhubung dengan ini kita masukkan kedalam Rentjana Perubahan Program jaitu didalam Program Tuntutan kesimpulan^2 terpenting dari Konfernas Tani itu, jakni : pertama, agar diperbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuantanah^2 menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panenan ; kedua, agar dibatasi milik tanah tuantanah serta dibeli tanah^2 kelebihan dari tuantanah itu dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah dan agar dibagikan tanah^2 itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin ; ketiga, agar disita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan^2 teroris lainnja, dan agar dibagikan tanah^2 itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

Mengenai perdjuangan untuk suatu Konstitusi jang demokratis, perkembangannja sudah demikian rupa sehingga kita sekarang kembali sudah ke UUD 1945.

Berhubung dengan ini kita rumuskan tuntutan : Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945, jang anti-imperialis dan demokratis.

Mengenai susunan pemerintah, Presiden Sukarno telah melantunkan Konsepsinja jang terkenal sebagai Konsepsi Presiden. Konsepsi itu, seperti diketahui, pada pokoknja mengandjurkan dibentuknja suatu pemerintah gotong rojong, djadi suatu pemerintah koalisi nasional.

Berhubung dengan ini, sekalipun Program Tuntutan jang kita susun bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila pemerintah mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia, tetapi tegas² pula kita njatakan bahwa Program Tuntutan itu jang paling baik jalah djika dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotong rojong.

Dan berhubung dengan Sidang Pleno ke-IV Comite Central, jang barangkali merupakan Sidang Pleno CC jang terpenting selama masa antara Kongres jang lalu hingga Kongres jang sekarang, jang telah merumuskan sembojan "selesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja", maka didalam Rentjana Perubahan Program pendirian suatu pemerintah Demokrasi Rakjat kita rumuskan djuga sebagai penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

Demikianlah tambahan² terpenting jang dimasukkan kedalam Rentjana Perubahan Program. Penambahan ini tidak mengurangi sedikitpun kebenaran Program Kongres ke-V diwaktu jang sudah dan penambahan itu mendjadi perlu se-mata² karena perkembangan keadaan, djadi karena adanja situasi² baru.

6

Sekarang, dalam hal² apa Program Kongres ke-V kurang tepat sehingga sekarang harus dibikin lebih tepat ?

Baiklah segera saja terangkan, bahwa kekurang-tepatan inipun pada umumnja akibat dari perkembangan keadaan. Seperti kawan² maklum, adalah sudah mendjadi hukum bahwa apa jang tepat buat satu ketika belum tentu tepat buat ketika lain.

Dalam Program Umum misalnja, djika tadinja kewadjiban beladjar jang tjuma² bagi anak lelaki maupun perempuan ditentukan sampai umur 12 tahun, sekarang kita robah mendjadi sampai umur 13 tahun, a.l. mengingat kenjataan, bahwa djika tadinja anak beladjar dinegeri kita dimulai pada umur 6 tahun, sekarang dimulai pada umur 7 tahun.

Dalam Program Tuntutan, untuk perbaikan nasib kaum buruh, djika tadinja kita menitikberatkan pada tuntutan mendjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan²nja jang sah, sekarang, disamping meneruskan tuntutan ini dikemukakan perumusan agar diperbaiki upah riil kaum buruh dan pegawai negeri dan agar diperbaiki djaminan sosial dan sjarat² kerdja mereka.

Dalam Program Tuntutan djuga, untuk perbaikan nasib kaum tani, djika tadinja jang kita tuntut dilarang adalah perampasan tanahgarapan kaum tani terutama dalam hubungannja dengan "perkebunan² asing", sekarang "asing"nja kita tiadakan dan tuntutan pelarangan itu kita bela dalam hubungannja dengan semua perkebunan, karena kenjataannja perampasan tanahgarapan sekarang dilakukan terkadang oleh perkebunan² asing, terkadang lagi oleh perkebunan² bukan asing ; djika tadinja belum djelas pembelaan kita terhadap nasib pamongdesa, ini sekarang kita perdjelas ; begitu djuga, akibat Konfernas Tani jang bersedjarah itu, sekarang kita perdjelas pula pembelaan terhadap kaum nelajan dan terhadap koperasi² Rakjat.

Dalam Program Tuntutan pula, mengenai Irian Barat, djika tadinja tuntutan kita hanja berbunji "mempertahankan Irian Barat tetap sebagai daerah Republik

Indonesia", sekarang, sesudah mendapatkan pengalaman-pengalaman akibat berkembangnja gerakan pembebasan Irian Barat, tuntutan kita rumuskan sbb.: "Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalamnegeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan".

Demikianlah, kawan², beberapa tjontoh tentang bagaimana kita bikin Program kita lebih tepat.

Penjempurnaan² ini adalah penting, karena bagi kita kaum Komunis, Program Partai haruslah perumusan jang paling representatif mengenai kepentingan² objektif massa Rakjat serta pikiran dan perasaan massa Rakjat tentang hal² tertentu pada ketika² tertentu.

7

Kawan²,

Pengalaman² apa jang kita perdapat selama kita 5 tahun memperdjuangkan Program Kongres ke-V?

Pada pokoknja ada dua matjam pengalaman: jang tepat dan jang tidak tepat.

Jang tepat ditandai oleh dua tjiri: pertama, memahami hubungannja antara Program dan kehidupan aktuil; kedua, memahami hubungannja antara Program Umum dan Program Tuntutan.

Barangsiapa hanja kenal Program tetapi tak kenal kehidupan aktuil, mereka itu seperti orang² kenal sendjata tetapi tak kenal sasaran. Sebaliknja, barangsiapa hanja kenal kehidupan tetapi tak kenal Program, mereka itu seperti orang² kenal sasaran tetapi tak kenal sendjata. Ke-dua²nja tidak bisa menembak!

Memahami hubungan antara Program dan kehidupan aktuil berarti memahami bahwa ada persatuan tetapi djuga ada pertentangannja antara jang dua itu. Ada persatuan antara Program dan kehidupan aktuil, karena Program itu sendiri lahir dari kehidupan aktuil dan karena Program itu mentjerminkan kehidupan aktuil dalam perkembangannja jang progresif. Tetapi djuga ada pertentangan antara Program dan kehidupan aktuil, karena banjak hal² jang sudah ada didalam Program tetapi belum ada didalam kehidupan, sehingga harus diubah, harus dirombak kehidupan itu sampai ia mendjadi sesuai dengan jang dirumuskan didalam Program.

Memahami hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan berarti memahami bahwa Program Tuntutan adalah sebagian daripada Program Umum dan makaitu memperdjuangkannja harus memudahkan djalan bagi Program Umum, dan sebaliknja, Program Umum hanja bisa dilaksanakan melalui pelaksanaan Program Tuntutan.

Seperti dikatakan Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-IV Comite Central : "Program Umum dengan Program Tuntutan adalah berbeda, tetapi satusamalain ada hubungannja, tidak terpisah".

Lebih landjut Kawan Aidit mengatakan :

"Dengan program umumnja PKI mengemukakan apa jang mendjadi tudjuannja, apa jang diperdjuangkannja dalam seluruh tingkat revolusi nasional dan demokratis, atau disebut djuga tingkat revolusi burdjuis-demokratis. Pokok² daripada program umum ini tidak akan berubah selama tuntutan² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis belum dilaksanakan sampai ke-akar²nja. Djadi, program umum akan tetap mendjadi program PKI selama Demokrasi Rakjat belum mendjadi kenjataan. Program Umum PKI adalah program jang terusmenerus harus dipropagandakan oleh kaum Komunis dan simpatisan² Komunis sampai selesainja pe-

laksanaan tuntutan Revolusi Agustus sampai ke-akar²-nja. Program Umum PKI adalah program djangka pandjang atau dasar kerdjasama taraf tinggi antara PKI dengan semua partai, dengan semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik lainnja dalam menjelesaikan seluruh tuntutan Revolusi Agustus".

"Tetapi PKI tidak hanja mempropagandakan program djangka-pandjangnja, tidak hanja mempropagandakan program umumnja. PKI djuga menundjukkan djalan untuk memetjahkan soal² kongkrit sekarang. Disamping mempropagandakan program umumnja, PKI mempersatukan Rakjat berdasarkan tuntutan² politik dan ekonomi jang kongkrit sekarang dan mendjadikan tuntutan kongkrit sekarang sebagai alas (platform) untuk bekerdjasama waktu sekarang dengan semua partai, semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik".

Demikian pendjelasan Kawan Aidit.

Adapun mengenai pengalaman jang tidak tepat, inipun ada dua matjamnja : pertama, jang tidak melihat perbedaannja dan makaitu mentjampuradukkan Program Umum dan Program Tuntutan ; dan kedua, jang tidak melihat salinghubungannja dan makaitu memisah²kan setjara mutlak Program Umum dan Program Tuntutan.

Kesalahan jang pertama membikin kita tidak meletakkan titikberat pada Program Tuntutan dan langsung memperdjuangkan Program Umum, sehingga dengan demikian mempersempit front, sedang kesalahan jang kedua bisa membikin kita berhenti pada Program Tuntutan dan tidak memperdjuangkannja untuk tudjuan Program Umum.

Sedikitbanjaknja kesalahan² seperti ini pernah ada didalam Partai, kalau tidak setjara nasional, setjara lokal, kalau tidak untuk waktu lama, untuk waktu singkat. Tetapi djustru pengalaman² itu, sekalipun lokal dan untuk waktu singkat, telah membikin Partai kita lebih

dewasa dan lebih matang dalam memahami, menggunakan dan memperdjuangkan Program Partai. Kesalahan diwaktu jang sudah akan menghindarkan kesalahan jang sama diwaktu jang akan datang, asal kita menjimpulkan kesalahan^2 itu dan mendjadikannja peladjaran. Ini sangat penting bagi perkembangan Partai kita diwaktu^2 jang akan datang.

8

Bagaimana sebenarnja hubungan setjara teori dan setjara praktek antara Program Umum dan Program Tuntutan ?

Hubungan ini sesungguhnja adalah hubungan antara revolusi dan reform, jang seperti dikatakan oleh Kawan Lenin hanja bisa didefinisikan setjara presis dan tepat oleh Marxisme.

Untuk memahami masalah ini setjara setepatnja, adalah sangat berguna djika kita mempeladjari tulisan^2 dan pidato^2 Kawan Lenin mengenai Revolusi Sosialis Oktober, jang terutama disusunnja antara tahun 1918 dan 1922.

Didalam salahsatu tulisannja itu Kawan Lenin menegaskan bahwa tingkat revolusi jang satu dan tingkat revolusi jang lain "tidak dipisahkan..... oleh tembokbesar Tiongkok". Djadi, dari sini dapatlah kita menarik kesimpulan, bahwa antara sesuatu Program Umum dan sesuatu Program Tuntutan pada sesuatu tingkat revolusi tertentupun tidak ada "tembokbesar Tiongkok" jang memisahkannja.

Marilah saja ambil tjontoh jang kongkrit.

Didalam Program jang belum diubah, jaitu Program Kongres ke-V, kita menuntut dilepaskannja Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda, dikirimkannja kembali

MMB dan dibatalkannja KMB didalam Program Tuntutan, tetapi djuga didalam Program Umum. Artinja, ketika itu kita mempersiapkan diri untuk kemungkinannja tuntutan^2 itu baru terlaksana didalam Demokrasi Rakjat. Tetapi apa djadinja ? Kita masih djauh atau agak djauh dari Demokrasi Rakjat, tuntutan^2 pembatalan "Uni", pemulangan MMB dan pembatalan KMB itu sudah terlaksana ke-tiga^{2}nja.

Sebaliknja, didalam Rentjana Perubahan Program sekarang kita memasukkan soal Irian Barat didalam Program Tuntutan. Tetapi ini bukannja berarti kepastian bahwa Irian Barat akan bebas sebelum Demokrasi Rakjat. Kita harus siap untuk kemungkinannja Irian Barat belum berhasil kita bebaskan, sekalipun Demokrasi Rakjat sudah ditjapai di-bagian^2 lain Indonesia. Se-kurang^{2}nja teoritis kemungkinan ini ada, dan praktispun dia bukan suatu kemustahilan.

Bahwa sebagian dari apa jang tertjantum didalam Program Umum bisa ditjapai sebelum Demokrasi Rakjat, sedang sebaliknja sebagian dari apa jang tertjantum didalam Program Tuntutan bisa belum tertjapai diwaktu Demokrasi Rakjat sudah berdiri, kemungkinan^2 jang bukan "harga mati" ini hanja membuktikan tidak adanja "tembokbesar Tiongkok" jang memisahkan antara Program Umum dan Program Tuntutan.

Djadi, bagaimana hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan, atau antara tuntutan pokok dan tuntutan bagian, antara revolusi dan reform ?

Kawan Lenin memberikan batasan begini : "reform adalah hasil-sampingan dari perdjuangan klas revolusioner proletariat". Hubungan ini, kata Kawan Lenin selandjutnja, "merupakan dasar daripada taktik revolusioner proletariat", merupakan "ABC"nja.

Disepandjang perdjuangan klas revolusioner proletariat, tuntutan^2 bagian atau reform^2 dimenangkan sebagai "hasil-sampingan". Tetapi tanpa dia, tidak mungkin kita memenangkan tuntutan pokok atau revolusi.

Tertjapainja Program Tuntutan djadinja meretas djalan bagi tertjapainja Program Umum.

Barangsiapa mentjoba memenangkan Program Umum tanpa melalui perdjuangan untuk Program Tuntutan, mereka itu tak tahu samasekali ABC-Marxisme tentang taktik. Mereka mendjalani kesalahan "kiri". Sebaliknja, barangsiapa puas dengan hasil[2] reform dan berhenti pada hasil[2] reform, tidak meneruskannja kepada pentjapaian Program Umum, mereka itu bukan Marxis samasekali. Mereka mendjalani kesalahan kanan. Untunglah bahwa dua matjam penjelewengan besar ini pada pokoknja tidak terdapat lagi didalam Partai kita.

9

Kawan[2],

Djika kita didalam Kongres ini mengkonstatasikan bahwa pada pokoknja penjelewengan[2] besar, baik jang ke"kiri" maupun jang kekanan mengenai pelaksanaan Program Partai, tidak terdapat lagi didalam Partai kita, kitapun sedar bahwa keadaan jang baik ini bukannja terdjadi dalam waktu sehari-semalam.

Peranan besar telah dimainkan oleh Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan.

Kawan Aidit mengatakan bahwa "persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme". Kemudian dikatakan oleh Kawan Aidit, bahwa "soal persatuan dalam fikiran dikalangan kaum Komunis adalah soal pendidikan bagi seluruh anggota Partai".

Dengan Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan jang kita lakukan jalah "pendidikan tentang prinsip[2] fundamentil Marxisme-Leninisme, dan pendidikan mempertahankan pandangan klas, sikap klas dan metode klas, melawan

semua ideologi jang salah".

Ketika mengantarkan usul Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan itu didalam Sidang Pleno ke-IV CC saja telah mengatakan bahwa „djika rantjangan ini kita selesaikan, maka tiga tahun lagi kita akan mempunjai beberapa ribu kader jang dididik langsung oleh CC, oleh Provcom[2] dan Comite[2] lainnja".

Dari laporan jang akan disampaikan Kawan A. Anwar Sanusi saja kira akan ternjata bahwa djatah jang dirantjangkan ini telah tertjapai dengan baik.

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC djuga telah dikatakan bahwa "djika rentjana ini kita laksanakan, maka kita akan terbebas dari perdebatan[2] jang tidak perlu, dan kita akan mempersoalkan semua soal kita dengan titikpangkal jang satu dan sama, dengan landasan jang satu dan sama. Ini akan lebih mendewasakan Partai kita".

Demikianlah peranan plan pendidikan jang kita bajangkan tempohari, dan demikianlah peranan plan pendidikan menurut pengalaman kita sekarang.

Karena kita telah menjelesaikan Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan itu dengan baik, maka jang dikatakan Kawan Aidit "persatuan fikiran" itu telah terdjamin didalam Partai, dan djustru inilah jang telah membikin Partai kita, seluruh Partai kita, melaksanakan Program Partai setjara tepat, setjara pada pokoknja terbebas dari penjelewengan[2] serius ke"kiri" maupun kekanan.

Seandainja tidak ada Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan, tak tahulah kita apa akan djadinja Partai kita sekarang : mungkin ia besar dalam djumlah anggota, tetapi tidak bersatu dalam fikiran. Ini akan menjalahi dalil Marx, bahwa sekalipun benar kekuatan proletariat itu pertama[2] dalam djumlahnja, tetapi djumlah sadja tidak tjukup dan jang akan membikin bilangan djumlah itu berbitjara adalah persatuannja.

Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan telah mempersatukan Partai dalam fikiran. Plan 3 Tahun ke-II Pendidikan

tentulah harus dan akan lebih memperkokoh persatuan fikiran didalam Partai itu.

10

Sampailah saja sekarang membitjarakan peranan slogan atau sembojan didalam perdjuangan mentjapai Program Partai.

Tentang menetapkan dan menggunakan sembojan Partai kita telah mempunjai pengalaman^2 jang tidak sedikit.

Sedjak tahun 1950 kita mempunjai satu sembojan pokok, jang pelaksanaannja ternjata telah menentukan arah perdjalanan sedjarah dinegeri kita. Sembojan pokok itu jalah : *Batalkan KMB !*

Dengan sembojan inilah kita melangsungkan perdjuangan anti-imperialisme, dengan sembojan inilah kita menggalang front persatuan nasional, dengan sembojan ini pulalah kita melaksanakan pembangunan Partai.

Sekarang, sesudah semakin djauh kita terdjarak dari pembatalan KMB, semakin djelaslah bagi setiap kita betapa besar, bahkan betapa menentukan peranan slogan "Batalkan KMB !" itu dalam kehidupan politik, ekonomi, kultur dan militer dinegeri kita.

Didalam Kongres Nasional ke-V Partai kita menetapkan sembojan pokok *"Mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan^2 demokratis"*, dengan melalui "Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia".

Djuga sembojan tentang "kemerdekaan penuh dan demokrasi" ini telah memainkan peranan jang sangat besar dalam kehidupan politik dinegeri kita, dan dengan sembojan ini pulalah kita melaksanakan dua tugas urgen menggalang front persatuan dan membangun Partai.

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC jang terkenal itu, sembojan pokok Kongres ke-V itu dituangkan pula kedalam bentuk baru jang lebih sesuai dengan bentuk² historis negeri kita dan dengan tuntutan situasi jang aktuil. Sembojan tsb. adalah : *Selesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja !*

Kedua sembojan jang hakekatnja sama ini — "mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan² demokratis" dan "menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja" — adalah sembojan² strategis kita, jang akan tetap berlaku sampai terdjadi perubahan² fundamentil dalam masjarakat negeri kita, perubahan² Demokrasi Rakjat.

Dan setelah pada hari 21 Februari 1957 Presiden Sukarno memaklumkan Konsepsi Presiden jang mendjadi masjhur itu, Sidang Pleno ke-V CC segera sesudah itu, merumuskan sembojan baru : *"Ubah imbangan kekuatan untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%"*.

Ini adalah sembojan untuk mentjapai suatu Pemerintah Koalisi Nasional atau suatu Pemerintah Gotong Rojong, sembojan jang mentjerminkan hasrat jang paling adil dari massa Rakjat sebelum kita sampai pada Demokrasi Rakjat. Dan sembojan tersebut masih dalam rangka perdjuangan reform dilapangan politik, sembojan taktis.

Pengalaman kita mengenai sembojan² taktispun sudah agak banjak. Djika sesuatu sembojan dirumuskan setjara tepat, dan djika untuk memperdjuangkannja dilakukan persiapan² jang tjukup, maka sembojan² demikian biasanja mentjapai hasil. Kita ingatlah bagaimana segera sesudah Kabinet Sukiman djatuh kita rumuskan sembojan taktis "Bentuk kabinet jang membebaskan semua tahanan Razzia Agustus" — sembojan ini mentjapai hasil ; kita ingatlah bagaimana segera sesudah Kabinet Wilopo djatuh kita rumuskan sembojan taktis "Bentuk kabinet tanpa Masjumi" — sembojan ini men-

tjapai hasil. Begitulah, dalam menghadapi setiap situasi politik jang gawat Partai selalu tampil dengan sembojannja jang tersendiri. Ini kita lakukan diwaktu kita mendorong Pemerintah untuk tegas² membasmi DI-TII, ini kita lakukan diwaktu kita mendorong Pemerintah melawan intervensi Amerika, subversi Kuomintang dan kontra-revolusi "PRRI-Permesta". Disaat melabrak "PRRI-Permesta" itu kita lantjarkan sembojan "dwi-tunggal Tentara dan Rakjat", dan sesudah perusahaan² bekas Belanda jang diambilalih oleh kaum buruh dioper oleh Pemerintah, kita lantjarkan sembojan : "pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah korupsi dan sabotase, djamin demokrasi dan perbaiki nasib buruh". Sembojan² taktis ini, satu demi satu, telah berlaku sebagai obor jang bernjala dan didjundjung dibagian depan barisan kita, jang menerangi djalan kita dan jang membawa keadaan madju.

Pada saat² achir² ini kitapun merumuskan sebuah sembojan baru dalam memimpin perdjuangan kaum tani, jang bunjinja singkat sekali, tetapi jang djika berhasil kita laksanakan akan menentukan sedjarah jang pandjang, jaitu sembojan : *6 : 4*.

Dan mendjelang Kongres kita jang sekarang ini, Comite Central telah merumuskan 4 sembojan pokok jang terkenal.

Sembojan pertama "Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis" ditudjukan untuk merealisasi rol pimpinan Partai dalam perdjuangan mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, djadi untuk mentjapai tudjuan strategis.

Sembojan kedua "Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu" ditudjukan untuk menggalang kekuatan bangsa seluas mungkin guna mengalahkan kaum kepalabatu. Sembojan ini adalah sembojan untuk tudjuan taktis maupun tudjuan strategis.

Sembojan ketiga "Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian" adalah medium politik luarnegeri Partai, jang berarti penerusan setjara konsekwen dari keputusan² Konferensi Asia-Afrika jang besar di Bandung itu.

Sembojan-keempat "Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi" adalah sembojan garis umum pembangunan Partai.

Ke-empat² sembojan ini harus per-tama² diabdikan kepada sembojan "Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong", djadi untuk tudjuan taktis Partai jang terpenting, tetapi jang sekaligus akan mendekatkan kita pada tudjuan strategis.

Dalam perdjuangan politik sembojan tidak bisa ditinggalkan. Ia adalah sjarat mutlak. Sudah tentu, jang saja maksudkan, sembojan jang tepat. Kitapun tentu sadja harus mengingat, bahwa sembojan jang tepat sadja tidak tjukup, dan bahwa jang tidak kalah pentingnja adalah persiapan² disegala bidang untuk terlaksananja sesuatu sembojan.

Apakah sesungguhnja sembojan itu ?

Sembojan, tidak lain adalah, perumusan jang singkat dan djelas tentang sesuatu tudjuan atau soal, jang diadjukan pada saat² tertentu dalam keadaan² tertentu.

Djuga dalam kehidupan-intern Partai kita membutuhkan dan memang menggunakan sembojan², seperti misalnja sembojan "turun kebawah" atau sembojan jang dalam Kongres ini diadjukan jaitu "tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan".

Pendeknja, didalam kehidupan Partai maupun dalam kehidupan politik nasional atau internasional, sembojan itu selalu diperlukan. Dan pengalaman Partai kita selama ini, chususnja antara Kongres Nasional ke-V hingga Kongres jang sekarang ini, telah mengadjar kepada kita betapa ruginja djika kita tidak memahami dan makaitu mengabaikan peranan sembojan, sebaliknja,

betapa menguntungkannja djika kita memahami dan makaitu menempatkan dan menggunakan se-tepat²nja peranan sembojan² revolusioner dalam perdjuangan revolusioner.

II

Kawan²,

Perdjuangan klas revolusioner selalu adalah perdjuangan jang bersegibanjak, perdjuangan jang meliputi kepentingan kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, dll, perdjuangan jang mempunjai segi² politik, ekonomi dan kulturil, perdjuangan jang mempunjai segi² nasional dan internasional.

Oleh sebab itu perdjuangan klas revolusioner selalu menghimpun, selain kaum buruh djuga kaum tani, kaum inteligensia, dan elemen² demokratis lainnja ; ia selalu menjatakan dirinja dengan medium² politik seperti parlementarisme, rapat² dan demonstrasi² massa, pers dan literatur politik, medium² ekonomi seperti pemogokan dan boikot, salingbantu dan gotong rojong, dan medium² kulturil seperti musik, sastera, film, senidrama, ilmu, dll.

Tiap² segi sudah tentu mempunjai pernjataan²nja sendiri², bentuknja sendiri², tetapi kesemuanja selalu berputar pada satu poros, dan poros itu jalah tudjuan politik jang langsung jang mendjadi tuntutan keadaan pada satu² ketika, sebagaimana jang diformulasikan didalam sembojan² taktik Partai.

Bukankah kita semua masih ingat bahwa ketika sembojan taktik Partai jang pokok "Batalkan KMB !", segala sesuatu berdjalan dengan "pembatalan KMB" sebagai poros ? Gerakan buruh dan gerakan pemuda, gerakan tani, wanita, veteran, mahasiswa dan kebudajaan, semuanja ketika itu untuk pembatalan KMB.

Hanja berkat pemusatan jang demikianlah maka sembojan taktik Partai jang pokok itu mentjapai hasilnja dengan gilang-gemilang.

Sekarang, kita melangsungkan Kongres Nasional ke-VI Partai ini dibawah sembojan "Untuk demokrasi dan kabinet gotong rojong". Ini berarti bahwa aktivitet Partai di-hari², di-bulan² dan di-tahun² sesudah Kongres ini akan ditudjukan untuk mempertahankan hak² dan bahkan meluaskan hak² demokrasi bagi Rakjat, dan untuk terbentuknja suatu kabinet gotong rojong, jang seperti dikatakan Presiden Sukarno ketika melantik anggota² DPA, Depernas dan Bapekan pertengahan bulan j.l. merupakan sjarat mutlak bagi kelangsungan hidup Republik kita.

Djadi, *untuk demokrasi dan kabinet gotong rojong* haruslah mendjadi poros jang akan memutar seluruh roda perdjuangan revolusioner dinegeri kita untuk tahun-tahun j.a.d. ini.

Dan djika kita bandingkan sembojan "Batalkan KMB !" dari Kongres j.l. dengan sembojan Kongres sekarang "Untuk demokrasi dan kabinet gotong rojong", maka djelaslah dimana letak perbedaannja : dulu kita ditjoba diisolasi oleh kaum reaksioner Masjumi-PSI, sekarang tukang² isolasinja jang terisolasi !

12

Kawan² jang tertjinta,

Kongres jang mulja,

Demikianlah pengantar saja atas Rentjana Perubahan Program jang diadjukan kepada Kongres ini untuk dimintakan persetudjuannja.

Dengan Program jang telah diperbarui ini, jang terdiri dari 10 Program Umum dan 50 Program Tuntutan,

Partai kita dipersendjatai dengan sangkur jang baru diasah, jang akan memudahkannja untuk membabat rintangan demi rintangan jang ada didepannja, dan dengan demikian memperlebar djalan Rakjat Indonesia menudju kemasjarakat jang benar² adil dan makmur, jaitu masjarakat jang merdeka penuh dan demokratis, dimana tuntutan² Revolusi Agustus 1945 telah terlaksana sampai ke-akar²nja.

Selama ini telah terbukti bahwa djalannja sedjarah membenarkan Program Partai Komunis Indonesia. Kita tidak ragu sedikitpun, bahwa 5 tahun lagi, 10 tahun lagi atau lebih, Rakjat akan mendjadi saksi bahwa lagi² djalan sedjarah membenarkan Program PKI.

Ini mungkin dan ini akan terdjadi, karena, seperti dikatakan Karl Marx didalam "Kritik atas Program Gotha", sebuah program itu "harus dipersiapkan oleh suatu masa pandjang aktivitet bersama". Masa aktivitet bersama dari Rakjat kita jang mempersiapkan Program ini telah berlangsung 14 tahun.

PKI menjusun Programnja bukan hanja untuk diumumkan, tetapi untuk dilaksanakan dalam kehidupan aktuil. Dan PKI tidak pernah gagal melaksanakan Programnja didalam praktek, selama PKI bersandar kepada massa, selama PKI setia kepada garis massa, selama PKI beladjar dari massa agar bisa mengadjar massa untuk kemudian beladjar lagi dari massa.

Langit pagi sudah memerah, tanda hari bahagia bagi Rakjat Indonesia akan tiba. Mari kita perhebat usaha untuk menjongsong datangnja hari idam²an itu !

Hidup Partai Komunis dan Rakjat Indonesia jang djaja !

PROGRAM PKI

I

Indonesia Sekarang Adalah Negeri Jang Belum Merdeka Penuh Dan Masih Setengah-feodal

Revolusi Agustus 1945 menggariskan tugas^2 pembebasan nasional dan perubahan^2 demokratis bagi Rakjat Indonesia. Tetapi tugas^2 ini belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan^2 demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945-1948 massa Rakjat Indonesia telah melakukan tindakan^2 anti-imperialis seperti mendjadikan perusahaan^2 penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia", menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk dewan^2 jang bernama „Komite Nasional Indonesia", membentuk badan^2 keamanan Rakjat sampai ke-desa^2, mem-bagi^{2}kan dibeberapa daerah tanah^2 perkebunan asing kepada kaum tani, dsb.

Hanja sesudah persetudjuan KMB jang chianat, jang didahului oleh provokasi^2 terhadap kaum Komunis, ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah imperialis Belanda pada tanggal 2 November 1949, revolusi Agustus dirintangi kelandjutannja. Beberapa hasil revolusi dihapuskan oleh pemerintah reaksioner Indonesia. Dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudajaan, imperialis Belanda mendapatkan konsesi^2 jang demikian mengenakkan, sehingga „masa KMB" merupa-

kan salahsatu masa jang gelap dan sangat memalukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lamanja Rakjat Indonesia berdjuang untuk membatalkan persetudjuan KMB. Sekalipun pada mulanja PKI boleh dikatakan sendiri sadja memperdjuangkan tudjuan ini, tetapi kian hari kian banjak partai, golongan maupun perseorangan jang ikut-serta. Perdjuangan untuk pembatalan persetudjuan KMB mendjadi perdjuangan nasional jang memobilisasi semua tenaga melawan kolonialisme Belanda dengan mendapat sokongan dari Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja menanglah tuntutan Rakjat, dan Pemerintah harus membatalkan persetudjuan KMB setjara sepihak.

Sebelum persetudjuan KMB dibatalkan, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir MMB, membubarkan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa", membatalkan „hutang Indonesia" kepada Belanda dan menjingkirkan kontrole pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah persetudjuan KMB dibatalkan, aksi² pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnja, kantor² perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai² kolonial dan orang² Belanda jang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan² kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambilalih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah² ini sangat penting dalam Rakjat Indonesia menudju kekemerdékaan nasional jang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, jaitu 20% dari wilajah Republik Indonesia masih sadja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjakan jaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggu-gugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran² kapitalis² Belanda, kapalselam² dan kapalterbang² Belanda melanggari wilajah Indonesia, gerombolan² bersendjata masih terus dibeajai dan didalangi

oleh kolonialisme Belanda, kakitangan^2 mereka masih banjak jang menduduki fungsi^2 penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudajaan kolonialisme Belanda masih punja pengaruh. Semuanja ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata^2 dan perlengkapan^2 lain sesuai dengan tudjuan pakt agresif SEATO, dan di-daerah^2 Republik lainnja imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" djuga dengan sendjata^2 dan perlengkapan^2 lain, malahan dengan instruktor^2, penerbang^2 dan tenaga^2 spesialis lainnja. Semuanja ini menundjukkan bahwa imperialisme Amerika merupakan musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja.

Diterimanja Undang^2 Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanja pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja pengaruh politik dan ekonomi negara^2 imperialis.

Sisa^2 feodalisme di-desa^2, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang^2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnja Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banjak dibitjarakan oleh golongan jang berkuasa tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, tetapi

sesungguhnja, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dan sudah dekat pada keruntuhannja. Krisis di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang[2] meningkat. Sebagai akibat persaingan dari pihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri[2] dan perusahaan[2] dagang nasional jang sedikit djumlahnja itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuali sedjumlah ketjil tuan[2] feodal, komprador[2] dan pedjabat[2] tinggi sivil maupun militer jang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat.

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Pemetjatan[2] berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak[2] kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang[2] Dasar, kenjataannja banjak kekangan[2]nja. Kesempatan kerdja djuga bertambah sempit, karena ekonomi sektor negara dan ekonomi sektor partikelir nasional, mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu jang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punja tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian jang sangat terbesar dari kaum tani ditindas oleh penghisapan tuantanah, lintahdarat dan oleh padjak[2] jang berat. Pengusiran[2] terhadap kaum tani dari tanahgarapannja belum samasekali lenjap. Kaum pendjadjah asing dan sebagian tuantanah Indonesia masih terus mengorganisasi gerombolan[2] teroris, terutama DI-TII dan „PRRI-Permesta", jang membakar desa[2] dan membunuhi kaum tani. Be-ribu[2] kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota[2], dimana mereka mengalami hidup jang tjelaka.

Kaum miskin kota, jang djumlahnja selalu bertambah, hidupnja dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problim jang serius. Penghidupan jang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan² jang exstrim, sehingga mereka merupakan tjadangan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruhnelajan masih menderita hubungan kerdja jang bersifat feodal, sedangkan kaum nelajansedang dan lebih² kaum nelajanmiskin kekurangan alat² kerdja.

Kaum inteligensia, termasuk pekerdja² ilmu dan kebudajaan tidak mempunjai haridepan jang baik. Kurangnja alat² dan sukarnja sjarat² kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan jang baik dilapangan ilmu dan kebudajaan.

Pemerintah sedikit sekali membela kepentingan industri dan perdagangan nasional jang masih lemah itu. Burdjuasi nasional tidak hanja sukar sekali meluaskan usaha²nja dan mendirikan perusahaan² industri jang baru ; mereka djuga tidak mampu mempertahankan kedudukannja jang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang jang belum merdeka penuh dan jang masih setengah-feodal.

II

Perlunja Mentjapai Kemerdekaan Nasional Jang Penuh dan Perubahan² Demokratis

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunjai kekuasaannja dan sisa² feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja

dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa² feodalisme tidak akan hapus di Indonesia selama tuantanah dan kaum komprador jang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas se-gala²nja, menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan klas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa jang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua' " atau „demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial".

Guna melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, artinja, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, guna membangun Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadjukan suatu *Program Umum* jang sesuai dengan pendirian² bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Pertama:

Sistim negara Indonesia tidak seharusnja sistim negara anti-Rakjat jang dikuasai oleh tuantanah² dan komprador, melainkan harus sistim negara Rakjat jang sumber kekuasaannja ada pada Rakjat, jaitu negara Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara jang demikian inilah jang sesuai

dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah[2] jang ada sebelumnja. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang tudjuannja jalah kemerdekaan nasional jang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh. Mengingat terbelakangnja ekonomi negeri kita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah diktatur Rakjat. Pemerintah ini bukannja harus melaksanakan perubahan[2] sosialis melainkan perubahan[2] demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, jang mampu memberikan tanah dengan tjuma[2] kepada kaum tani, jang mampu mendjamin hak[2] demokrasi bagi Rakjat ; suatu pemerintah jang mampu membela industri dan perdagangan nasional, jang mampu meninggikan tingkathidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, jang mampu memberantas butahuruf dan jang mampu melakukan revolusi kebudajaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat jang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannja melalui djalan demokrasi dan kemadjuan.

K e d u a :

Demokrasi Indonesia tidak seharusnja demokrasi model Barat, demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki[2] dan wanita, dan mengenai semua lapangan politik, ekonomi dan kebudajaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat ada-

lah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu pihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannja dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukkannja dilapangan politik, sedangkan dipihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunjai kesedaran klas jang tinggi, mempunjai kemampuan jang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan elemen^2 demokratis lainnja. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanja demokrasi matjam inilah jang akan mendapat dukungan penuh dari ber-djuta^2 kaum buruh, ber-puluh^2 djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) jang madju dan elemen^2 patriotik umumnja.

K e t i g a :

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnja berarti digantikannja kekuasaan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalamnegeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua klas jang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demikian bisa dihilangkan ketidakadilan, bahwa ber-djuta^2 kaum buruh dan ber-puluh^2 djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta^2 kaum burdjuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerintah. Dengan ikutsertanja Rakjat banjak ini dalam tampuk pimpinan negara, maka terdjaminlah setjara sungguh^2 kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakinan, berbitjara, pers, berserikat, berkumpul, hak demonstrasi, hak

mogok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memilih pekerdjaan, serta hak semua warganegara atas upah sama untuk pekerdjaan jang sama. Negara adalah badan keduniaan. Badan² keagamaan dipisahkan dari negara.

K e e m p a t :

Struktur pemerintah Rakjat tidak seharusnja struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharusnja struktur jang memusat sadja, melainkan harus struktur demokrasi jang memusat. Ini berarti bahwa disatu pihak kekuasaan tertinggi untuk daerah² ada pada DPRD² dan dipihak lain ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan² umum, dan jang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah. Dengan demikian Republik Proklamasi dipertahankan setjara teguh dalam wudjud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas. Kekuasaan tertinggi harus ada ditangan wakil² jang dipilih oleh Rakjat, jang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnja.

K e l i m a :

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnja mendjadi alat untuk menindas Rakjat, melainkan harus mendjadi pengabdi Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indonesia jang bersemangat Revolusi Agustus 1945, jang selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontrarevolusioner „PRRI-Permesta" maupun menumpas gerombolan² DI-TII senantiasa sehidup-semati dengan

Rakjat. Sudah sewadjarnja bahwa perwira², bintara², dan tamtama² APRI tetap setia pada tjita² Revolusi Agustus dan berdjuang untuk pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus itu.

K e e n a m :

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sektor jang memimpin, tidak seharusnja menentang industri dan perdagangan jang diselenggarakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen menentang ekonomi kaum imperialis dan feodal. Ekonomi kaum kapitalis nasional djustru harus dikembangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskannja sistim ekonomi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitet harus diberikan kepada kapitalis² nasional, terutama industrialis² nasional, untuk berkembang dalam batas² jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus dibantu.

K e t u d j u h :

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnja bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh sebab itu semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah² asing maupun tuantanah² Indonesia harus disita tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama² kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma². Tanah² harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum tani seorang-seorang. Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani, artinja milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan² jang berteknik modern, djuga tanah² hutan, tidak dibagikan kepada kaum tani melainkan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum tanikaja tidak disita.

Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindungi oleh pemerintah. Sistim rodi, pologoro dan perbudakan feodal lainnja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang^2 keradjinan tangan kepada lintahdarat djuga dihapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepada kaum tani, nelajan dan tukang^2 keradjinan tangan. Kaum tani dibantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat bahwa diberbagai pulau terdapat tanah^2 luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi belum dibuka karena kurangnja tenagakerdja, maka dengan tenaga dan alat^2 pemerintah diselenggarakan pemindahan ber-angsur^2 dari sebagian penduduk pulau Djawa dan pulau^2 lainnja ke-pulau^2 tsb, dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup sebagai milik perseorangan, djuga diberikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kesehatan, kredit dan alatkerdja jang tjukup.

K e d e l a p a n :

Industri dan perburuhan tidak seharusnja bersifat kolonial, melainkan harus bersifat nasional. Industri nasional dikembangkan dan sjarat^2 untuk industrialisasi negeri disiapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai^2 pemerintah dan pegawai^2 kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tambang dibawahtanah dan industri^2 lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan se-kurang^{2}nja 14 hari dengan upah penuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum kapitalis dalam hal sakit, tjatjad, pengangguran dan haritua. Melarang dilakukannja pekerdjaan oleh wanita^2 dan buruh muda dalam industri^2 jang menggganggu kesehatan, dan melarang kerdja anak^2. Melenjapkan penghisapan setengah feodal atas kerdja, ter-

masuk sistim kenek, sistim kontrak, dll. Mendjamin perkembangan bebas serikatburuh[2] dan hak mengadakan perdjandjian[2] kolektif. Mengadakan kontrol jang keras atas harga barang[2] dagangan.

Kesembilan :

Kebudajaan Indonesia tidak seharusnja kebudajaan kolonial, jang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudajaan jang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Kewadjiban beladjar jang tjuma[2] diadakan bagi anak lelaki maupun perempuan sampai umur 13 tahun. Pekerdjaan para sardjana dan seniman dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak memakai bahasa daerahnja di-sekolah[2], dipengadilan dan dimana sadja, disamping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistim kesehatan Rakjat dengan pusat[2] pengobatan dan rumahsakit[2] jang luas, termasuk balai[2] kesehatan bagi wanita hamil dan anak[2]. Mengambil tindakan[2] untuk memberantas dan melenjapkan sumber[2] malaria, kolera, disentri dan penjakit[2] menular lainnja.

Kesepuluh :

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnja politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilajah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai[2] kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjinta-damai berdasarkan Dasasila Asia-

Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnja.

Demikianlah *Program Umum* jang diadjukan PKI, jang benar² sesuai dengan tuntutan bagian terbesar Rakjat Indonesia.

III

Pembentukan Front Persatuan Nasional Atas Dasar Persekutuan Kaum Buruh Dan Kaum Tani

Pembentukan pemerintah Demokrasi Rakjat dan pelaksanaan program diatas oleh pemerintah ini berarti mendjamin mungkinnja mengachiri untuk se-lama²nja kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador dinegeri kita, berarti mulainja zaman baru dalam sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah jang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia ? Bentuk² perdjuangan apakah jang harus diambil oleh Rakjat Indonesia ?

Tiap² bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudajaan. Klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara jang demokratis, dimana Parlemen dan badan² lainnja diperbaharui, artinja diberi isi jang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai, djalan parlementer ?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan.

Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik²nja, bentuk jang ideal dari peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, jalah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan² feodal dan tuan² komprador akan membiarkan hapusnja kekuasaan kolonial dan penghisapan feodal mereka serta peralihan kesistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer ? Ini tidak tergantung pada kaum Komunis ; ini tergantung pada kaum imperialis, tuan² feodal dan tuan² komprador. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbangan kekuatan menguntungkan mereka. Hanja djika imbangan kekuatan tidak menguntungkan mereka, maka mereka, sekalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintangi peralihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas se-gala²nja kaum Komunis harus waspada, harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan² sosial jang fundamentil setjara damai, setjara parlementer. Tindakan se-wenang² kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanja dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat jang lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan jang teguh dari Partai Komunis jang bersatu dengan partai² demokratis lainnja.

Djadi, djalankeluar terletak dalam mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu pihak, dan kekuatan Rakjat dipihak lain. Djalankeluar terletak dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Klas buruh harus memelopori perdjuangan seluruh

Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar. Klas buruh tidak hanja harus melakukan perdjuangan untuk memperbaiki tingkathidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas²nja ketingkatan jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perdjuangan klas² lainnja. Klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani untuk tanah, perdjuangan kaum inteligensia untuk hak²nja jang pokok, perdjuangan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan² demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sedar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja.

Tetapi tidak tjukup hanja dengan mempertinggi kesedaran dan organisasi klas buruh sadja ; masih ada kaum tani jang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnja mengapa klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perdjuangan Rakjat, ia merupakan batupertama jang harus didjadikan dasar bagi perdjuangan seluruh Rakjat melawan musuh² asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang² jang sedar, aktif dan terorganisasi, — disinilah letaknja djaminan bagi kemenangan Rakjat.

Kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional seharusnja memasuki perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Kaum inteligensia berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia jang merdeka dan demokratis de-

ngan kebudajaan jang madju. Burdjuasi ketjil — tukang² keradjinan tangan, pedagang² dan pengusaha² pertukangan ketjil — akan membantu perdjuangan bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka djuga terdesak didalam Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Djuga burdjuasi nasional seharusnja turut ambil bagian dalam perdjuangan untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian halnja dengan burdjuasi komprador jang dengan seribusatu djalan berhubungan dengan kaum imperialis dan jang kepentingannja terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burdjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berachirnja persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus mendjadi dasar dari front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus mendjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanja suatu front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang se-luas²nja dan perdjuangan revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat jang akan mendjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menudju kemenangan.

IV

Program Tuntutan PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perdjuangan

revolusioner dari ber-djuta² massa mentjiptakan pemerintah Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerdjaan dalam Parlemen sebagai pekerdjaan terpokok dan tidak pula menganggapnja sebagai satu²nja bentuk perdjuangan. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan² dan perdjuangan parlementer, djuga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap jang satu dan sama terhadap pemerintah² jang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknja pemerintah Demokrasi Rakjat. Samasekali tidak.

PKI mendasarkan politiknja atas analisa Marxis mengenai keadaan jang kongkrit dan perimbangan kekuatan. PKI telah ambilbagian dan akan terus ambilbagian jang paling aktif dalam pemilihan² dan perdjuangan parlementer. PKI, sedar sepenuhnja akan tanggung-djawab politiknja, mendjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke-sungguh²an. PKI bukannja tidak mem-beda²kan sikap terhadap tiap² pemerintah. Dalam keadaan² tertentu Partai beroposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannja, dalam keadaan² lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan² jang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan jang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, jang djika didjalankan akan berarti terbentuknja pemerintah gotong-rojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian jang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknja Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan² minimum, tuntutan² jang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini ?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan perimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan jang berlaku sekarang, maka PKI mengadjukan Program Tuntutan jang mentjerminkan tuntutan² jang paling mendesak dan jang objektif dari Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa Program Tuntutan ini jang

paling baik dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotong-rojong. Tetapi sekalipun pemerintah belum pemerintah gotong-rojong, selama ia berpendirian anti-kolonial dan madju, ia mempunjai sjarat^2 untuk memenuhi tuntutan^2 mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanja djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengadjukan tuntutan^2 sebagai berikut :

Untuk Kemerdekaan Nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalamnegeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannja terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan^2 Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan^2 tjampuran, a.l. BPM. Perlakukan perusahaan^2 AS sama dengan perusahaan^2 Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan^2 kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap R.I.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa^2 kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", gerombolan teroris DI-TII, gerombolan subversif KMT dan gerombolan^2 kakitangan

imperialis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat²nja.

5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang² asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang² Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontra-revolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan² massal terhadap Rakjat dan pemimpin² Rakjat.
6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan² subversif dengan djalan melakukan sabotase² di-djawatan² pemerintah, di-lapangan ekonomi atau di-lapangan² lain.

Untuk Hak² Demokrasi

7. Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945 jang anti-imperialis dan demokratis.
8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik diktatur anti-Komunis dari siapa sadja, terutama dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI, dan bentuk Pemerintah gotong-rojong diantara partai² jang setudju Konsepsi Presiden.
9. Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang² no. 1 tahun 1957, adakan perimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudajaan tiap² sukubangsa.
10. Hapuskan semua undang² dan peraturan² kolonial seperti „IGO", „IGOB", dll. dan demokrasikan pemerintah desa dengan djalan mengadakan pemilihan kepala desa setjara periodik dan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.
11. Adakan tepat pada waktunja pemilihan umum jang demokratis, langsung, sama, bebas dan rahasia, baik untuk DPR maupun untuk DPRD².

12. Beri kebebasan demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang membatasi kebebasan gerakan patriotik. Djamin haksama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjajaan.
13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan²nja jang sah dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri.
14. Djamin hak sama antara laki² dan wanita dalam hak memilih dan dipilih, hak memangku semua djabatan umum dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang sama bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraian dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop sebelum dan sesudah melahirkan.
15. Petjat dari djabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak perduli mereka itu orang² sivil atau militer, anggota partai pemerintah atau bukan.
16. Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia.
17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak² demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita.

18. Pertinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri, perbaiki djaminan sosial dan sjarat[2] kerdja mereka. Berikan tundjangan kepada kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang[2].
19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuantanah[2] menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panenan, serta dengan mewadjibkan lintahdarat[2] mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan padjak[2] negara dan dengan menghapuskan tunggakan padjakbumi.
20. Perbaiki nasib buruhtani dan lindungi hak kaum tani penjewa tanah, beri pindjaman jang mudah, langsung, pandjang dan berbunga rendah kepada petani[2] miskin dan bantu petani[2] mengorganisasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian.
21. Hapuskan setoran[2] paksa kaum tani, hapuskan sistim pologoro dan rodi serta perbaiki nasib pamongdesa.
22. Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik perkebunan[2] asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah[2] tersebut oleh pihak perkebunan, dan selesaikan sengketa[2] tanah dengan djalan berunding.
23. Berikan dan bagikan dengan tjuma[2] tanah[2] kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin. Batasi milik tanah tuantanah, beli tanah[2] kelebihan dari tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah[2] itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
24. Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan[2] teroris lainnja, dan bagikan tanah[2]

itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

25. Djamin hak kaum tani dan organisasi² tani dalam menentukan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu, tembakau, dll.
26. Laksanakan dengan sungguh² nasionalisasi tanah² partikelir dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² sawah dan ladang dari bekas² tanah partikelir itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
27. Adakan djaminan pasar, perlindungan, kredit, dan keringanan padjak bagi pengusaha² ketjil.
28. Tjegah pembongkaran se-wenang² terhadap rumah² Rakjat dan beri bantuan kredit dan material dengan harga pantas kepada Rakjat di-kota² untuk mendirikan rumahtinggal.
29. Bantu paranelajan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang; bebaskan buruhnelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja.
30. Adakan persiapan² jang pantas dalam melaksanakan transmigrasi, berikan tanah jang tjukup dan baik serta bantuan kredit dan alat² kerdja bagi para transmigran, dan bantu transmigran² spontan.
31. Djamin hak mendirikan dan mengembangkan koperasi² dikalangan kaum buruh, kaum tani, nelajan dan pekerdja² keradjinan tangan dan bantu koperasi² Rakjat pekerdja dengan modal dan fasilitet tanpa diskriminasi.
32. Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan² teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa². Beri bantuan kepada kaum pengungsi korban keganasan gerombolan² teroris.
33. Perbaiki asrama² pradjurit dan polisi, adakan perbaikan sjarathidup bagi parapradjurit dan perlaku-

an[2] istimewa terhadap pasukan[2], perwira[2], bintara[2] dan tamtama[2] dari semua angkatan bersendjata jang beroperasi menindas kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan[2] teroris.

34. Djamin pekerdjaan dan pendidikan kedjuruan bagi para veteran bekas pedjuang bersendjata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertinggi panenan padi, bahan[2] makanan lainnja dan kapas dengan djalan menentukan kewadjiban[2] kepada pemilik[2] perkebunan[2] untuk menanami sebagian kebunnja dengan padi, bahan[2] makanan lainnja atau kapas, dan dengan djalan memberikan bantuan kepada kaum tani berupa bibit, alat[2] pertanian, rabuk, bimbingan teknis dan perbaikan pengairan.
36. Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang[2] asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kendalikan harga barang[2] supaja tidak terus membubung.
37. Batalkan Undang[2] Penanaman Modal Asing. Kuasai devisen maskapai[2] minjak asing, awasi produksi dan kuasai distribusi hasil[2] minjak untuk mendjamin kebutuhan Rakjat dan pertahanan negara.
38. Djadikan perusahaan[2] bekas milik Belanda sebagai perusahaan[2] pemerintah dan tjegah pemartikeliran perusahaan[2] pemerintah. Konsesi[2] tanah untuk pertambangan jang belum digunakan supaja segera ditjabut kembali dan sedapat mungkin diusahakan oleh pemerintah sendiri.
39. Import dan export serta perusahaan[2] penting disegala lapangan harus sepenuhnja dikuasai oleh pemerintah. Import untuk keperluan negara dan kebutuhan pokok Rakjat serta export barang[2] hasil

perusahaan^2 negara supaja dilakukan langsung oleh pemerintah. Laksanakan distribusi bahan^2 kebutuhan pokok Rakjat lewat koperasi^2 Rakjat, RK^2, RT^2 dan warung^2.

40. Perbaiki dan perbanjak alat^2 perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah^2 luar Djawa.
41. Rentjana^2 pembangunan ekonomi pemerintah tidak boleh memberatkan beban Rakjat, sebaliknja jang harus diberatkan jalah kapitalis^2 besar asing, tuan-tanah^2 dan hartawan^2 lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudajaan

42. Tambah anggaran belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan, tambah djumlah sekolah, gedung^2 dan peralatan sekolah, kembalikan gedung^2 sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitet^2 dilapangan pendidikan bagi murid^2 dan mahasiswa, hapuskan uang udjian, turunkan harga buku^2 peladjaran, perbaiki nasib guru, pergiat usaha pemberantasan buta-huruf, selenggarakan pertukaran kebudajaan antar-sukubangsa.
43. Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan nasional jang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudajaan melalui film, lektur, musik, dll. jang bersifat rendah dan merusak, turunkan padjak seniman, padjak tontonan dan padjak import buku^2 ilmiah serta beri subsidi dan fasilitet kepada organisasi^2 kebudajaan.
44. Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan^2 istimewa terhadap paraahli Indonesia jang dengan sungguh^2 bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudajaan.
45. Adakan gedung^2 atau rumah^2 untuk pertemuan^2

paraseniman, untuk latihan^2 dan pertundjukan^2 kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda chususnja.

46. Perbanjak klinik^2 pengobatan, biro^2 konsultasi wanita hamil, rumahsalin^2, dan giatkan pemberantasan penjakit jang banjak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penjakit^2 kulit, tjatjing, tbc dll.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan remiliterisasi Djepang jang membahajakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.
48. Desak AS dan Inggris supaja ber-sama^2 Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan^2, penimbunan dan pembuatan sendjata^2 A dan H dan tuntut supaja SEATO dan semua pakt militer dibubarkan. Adakan daerah bebas-atom di Asia dan Pasifik.
49. Djalankan sungguh^2 politik luarnegeri atas dasar anti-kolonialisme dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan^2 Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap^2 usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.
50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar samaderadjat dan saling menguntungkan.

*

PKI berpendapat bahwa tuntutan^2 diatas adalah tuntutan^2 jang sepenuhnja bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannja untuk menjokong dan

memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah jang memenuhi tuntutan² ini, jang bersedia mendjalankan tuntutan² ini untuk mengatasi kesulitan² dan perlawanan² dari reaksi.

*

Demikianlah, tugas PKI jang urgen jalah menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, jang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup jang bebas dan bahagia.

Tudjuan perdjuangan Rakjat Indonesia jang didjelaskan dalam program ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnja sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora jang menerangi djalan perdjuangan Rakjat Indonesia jalah adjaran² Marx, Engels dan Lenin jang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat jang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan jang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan Partai Komunis Indonesia. Djalan lain jang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada klas buruh, kaum tani, kaum nelajan, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, kepada berbagai partai² politik, organisasi² dan tenaga² progresif lainnja untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perdjuangan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perdjuangan untuk Indonesia Baru jang bahagia.

I S I

Pidato Pengantar untuk Rentjana Perubahan Program PKI (disampaikan oleh kawan Njoto) 3

Program PKI (disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI) 35

I Indonesia sekarang adalah negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal 37

II Perlunja mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan² demokratis 41

III Pembentukan Front Persatuan Nasional atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani 49

IV Program Tuntutan PKI 52

Untuk kemerdekaan nasional 54
Untuk hak² demokrasi 55
Untuk perbaikan nasib 57
Untuk perbaikan ekonomi 59
Untuk kemadjuan kebudajaan 60
Untuk perdamaian dunia 61

Rp. 4.—

Isi diluartanggungan
Pertj. Indonesia Raya 79/59